HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA AKHIR LAKI-LAKI

Dwi Novitasari¹, Betie Febriana^{2*}, Wahyu Endang Setyowati³
^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : betiefebriana@unissula.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku merokok yaitu semua jenis aktivitas yang dilakukan seseorang saat menyalakan rokok, menghirup dan menghembuskan keluar, sehingga menghasilkan asap yang bisa dihirup oleh orang di sekitar. **Metode:** Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, melibatkan 112 responden dengan teknik simple random sampling menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi gamma. **Hasil:** Uji Analisa bivariat menggunakan uji koefisien gamma didapatkan nilai p value <0.001 maka ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki, dan koefisien korelasi (r) sebesar 0.751 maka dari itu tingkat keeratan hubungan berada pada tingkat yang kuat dan arahnya positif, yang berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. **Kata Kunci:** Pola Asuh, Perilaku Merokok, Remaja.

ABSTRACT

Background: Smoking behavior encompasses all activities performed by an individual while igniting a cigarette, inhaling, and exhaling, thereby producing smoke that can be inhaled by those nearby. **Methods:** This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 112 respondents selected through simple random sampling using questionnaires. Data were analyzed using gamma correlation tests. **Results:** Bivariate analysis using the gamma coefficient test yielded a p-value of <0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parenting patterns and smoking behavior in adolescent boys. The correlation coefficient (r) was found to be 0.751, indicating a strong positive relationship, meaning there is a connection between parenting styles and smoking behavior in late adolescent boys. **Conclusion:** This study demonstrates a significant relationship between parenting patterns and smoking behavior in late adolescent boys. **Keywords:** Parenting Patterns, Smoking Behavior, Adolescents.

A. PENDAHULUAN

Salah satu isu kesehatan yang masih menjadi perhatian nasional yaitu tingginya penduduk dan prevalensi merokok. Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), diperkirakan 70 juta orang, perokok aktif, dengan 7,4% di antaranya berumur 10-18 tahun. Selain itu, kelompok umur 15-19 tahun tercatat sebagai kelompok dengan jumlah perokok terbanyak, mencapai (56,5%). Menurut Badan Pusat

Statistik (BPS), data di Kabupaten Kendal pada tahun 2022 mencapai 23,18% dan tahun 2023 mencapai 25,76% untuk umur 15-24 tahun.

Masalah merokok di kalangan remaja dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka di sekolah. Remaja yang merokok paru-parunya akan terganggu seperti sesak nafas, lendir yang berlebihan, risiko impotensi, organ reproduksi, lambung, hingga stroke pun bisa terjadi. Zat-zat kimia berbahaya yang terdapat dalam rokok dapat menurunkan jumlah sperma pada laki-laki dan berpotensi menyebabkan kanker testis (Oktavianti et al., 2023). Faktor-faktor pendorong kebiasaan merokok seperti merasa bebas, mengurangi stres, mengurangi kecemasan sering kali mendorong orang untuk merokok (Astuti & Wulandari, 2020).

Perilaku merokok bisa dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Faktor yang didorong dari dalam diri seperti keingintahuan, bisa menghilangkan stres, merasa bebas, dan mengurangi kecemasan, sedangkan untuk faktor lingkungan seperti, pola asuh dari orang tua, teman sebaya serta iklan rokok. Menurut Papalia dan Olds (Bunsaman & Krisnani, 2020), masa remaja adalah fase perubahan antara tahap anak-anak dan tahap dewasa. Masa ini individu berusaha untuk mencari dan menemukan identitas diri mereka. Pada fase ini, emosi pada remaja yang belum stabil membuat remaja mudah terpengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga rentan terhadap masalah dan perilaku negatif seperti merokok. Menurut Baumrind (dalam Rahmawati & Raudatussalamah, 2020), Pola asuh merupakan parental control yaitu orang tua yang mempengaruhi perilaku remaja, termasuk kemampuan emosional, sosial, dan intelektual mereka. Orang tua dapat mencegah anak merokok, dengan memberikan bimbingan tentang bahaya merokok dan menegakkan aturan yang melarangnya.

Menurut penelitian (Ahmad & Rasimin, 2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok. Sedangkan menurut penelitian (Aisyiah et al., 2022), menyatakan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh dari teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok di kalangan remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Akhir Laki-Laki”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif, yang menggunakan

pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasi berisi semua siswa laki-laki kelas XII berjumlah 156 siswa di SMK NU 01 Kendal. Melibatkan 112 responden dengan teknik simple random sampling menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi gamma.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa univariat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	UMUR		
	17	83	74.1
	18	23	20.5
	19	6	5.4
2.	JURUSAN		
	Akuntansi	5	4.5
	Manajemen Perkantoran	2	1.8
	Bisnis Digital	3	2.7
	Kuliner	5	4.5
	Desain dan Produksi Busana	2	1.8
	Rekayasa Perangkat Lunak	38	33.9
	Teknik Kendaraan Ringan	38	33.9
	Teknik Sepeda Motor	19	17.0
3.	POLA ASUH ORANG TUA		
	Demokratis	16	8.0
	Permisif	45	22.6
	Otoriter	51	25.6
4.	PERILAKU MEROKOK		
	Rendah	18	9.0
	Sedang	37	18.6
	Tinggi	57	28.6

Sesuai dengan tabel diatas hasil kelompok umur, yang diperoleh bahwa responden pada remaja akhir laki-laki SMK NU 01 Kendal sebagian besar berumur 17 tahun yaitu 83 siswa dengan presentase (74.1%), sedangkan paling sedikit berumur 19 tahun yaitu 6 siswa dengan presentase (5.6%).

Sesuai kelompok jurusan, hasil yang diperoleh bahwa responden pada remaja akhir laki-laki SMK NU 01 Kendal sebagian besar jurusan rekayasa perangkat lunak yaitu 38 siswa dengan presentase (33.9%), dan jurusan teknik kendaraan ringan yaitu 38 siswa dengan presentase (33.9%), sedangkan paling sedikit jurusan manajemen perkantoran yaitu 2 siswa

dengan presentase (1.8%), dan jurusan desain dan produksi busana yaitu 2 siswa dengan presentase (1.8%).

Sesuai kelompok pola asuh orang tua, hasil yang diperoleh bahwa responden pada remaja akhir laki-laki SMK NU 01 Keindal mayoritas memiliki pola asuh otoriter yaitu 51 siswa dengan presentase (25.6%), sedangkan yang sedikit memiliki pola asuh demokratis yaitu 16 siswa dengan presentase (8.0%).

Sesuai kelompok perilaku merokok, hasil yang diperoleh bahwa responden pada remaja akhir laki-laki SMK NU 01 Kendal yang memiliki perilaku merokok tinggi yaitu 57 siswa dengan presentase (28.6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok rendah yaitu 18 siswa dengan presentase (9.0%).

Hasil Analisa bivariat disajikan pada tabel berikut:

Penelitian ini menggunakan uji *korelasi gamma* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna atau tidak antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki.

Tabel 2. Hasil Uji *Korelasi Gamma* Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Akhir Laki-Laki

Variabel	Perilaku Merokok			Total	r	P
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	10	6	0	0.751	<0.001
	Permisif	5	22	18		
	Otoriter	3	9	39		
Total		18	37	57		

Sesuai hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *korelasi gamma* dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai p value yang didapatkan yaitu <0.001 ($p < 0.05$). hal ini memperlihatkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. Selain itu, koefisien korelasi (r) yang didapatkan yaitu 0.751, yang memperlihatkan bahwa tingkat keeratan hubungan tersebut berada pada tingkat kuat serta bersifat positif. Sehingga tingkat keeratan hubungan berada pada tingkat yang kuat dan arahnya positif. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan, semakin tinggi pula perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki.

Perilaku merokok yang dilaksanakan oleh remaja akhir laki-laki dapat terjadi karena

adanya beberapa faktor, umur, termasuk pola asuh orang tua, dan perilaku merokok. Penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh yang otoriter serta permisif bisa meningkatkan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2025 dengan 112 responden sebagai berikut :

1. Umur

Hasil penelitian didapatkan data sebanyak 112 responden dengan jumlah terbanyak berumur 17 tahun yaitu 83 siswa laki-laki dengan presentase (74.1%), dibandingkan umur 19 tahun yaitu 6 siswa laki-laki dengan presentase (5.6%). Umur 17-20 termasuk komponen dalam remaja akhir.

Menurut Hurlock (dalam Nabila, 2022) masa remaja akhir (*Late adolescence*) yang berlangsung antara umur (17 hingga 20 tahun) yaitu fase penting dalam transisi menuju kedewasaan. Pada tahap ini, individu mengalami konsolidasi yang ditandai oleh lima pencapaian utama yaitu ketertarikan yang makin kuat terhadap fungsi akal, kepribadian yang mengeksplorasi pengalaman baru dan berhubungan dengan orang lain, terbentuk identitas seksual yang bersifat permanen, penggantian *Egocentrisme* (fokus berlebihan pada diri sendiri) menuju kesetaraan antara kebutuhan pribadi serta orang lain, pembangunan batas antara kehidupan pribadi serta masyarakat luas.

Menurut penelitian (dalam Julaecha & AG, 2021), mengenai pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja yang menyatakan bahwa perilaku merokok pada remaja terjadi di umur 15 hingga 17 tahun yang merupakan tahap remaja akhir. Remaja dalam umur ini mulai memperoleh stabilitas fisik dan mental, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang realistis. Namun, penelitian tersebut menemukan beberapa remaja masih memiliki kebiasaan merokok. Perilaku merokok pada masa remaja akhir terjadi karena remaja tersebut sudah merokok sejak umur awal remaja. Pada fase ini psikologi masih labil, rentan terhadap pengaruh lingkungan, serta berada pada fase perubahan antara tahap anak-anak dan tahap dewasa, dimana cenderung masih mengeksplorasi jati dirinya.

2. Pola Asuh Orang Tua pada Remaja akhir laki-laki

Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki pola asuh otoriter yaitu 51 siswa dengan presentase (25.6%) dan yang terendah pola asuh demokratis yaitu 16 siswa dengan presentase (8.0%).

Indikator dari kuesioner pola asuh demokratis mencakup pengarahan perilaku secara

rasional, mendorong anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan bertanya, dan memberi bimbingan melalui pertanyaan. Pola asuh otoriter ditandai oleh banyaknya peraturan dan tekanan, menghukum, serta tidak sering memberikan kesempatan untuk bertanya. Di sisi lain, pola asuh permisif dengan indikator, tidak membimbing anak, tidak pernah memberi hukuman, memberikan kebebasan pada anak tanpa pengawasan, jarang peduli pada anak. Menurut Baumrind (dalam Purwaningtyas, 2020) mengidentifikasi empat dimensi dalam pola asuh orang tua, yaitu kejelasan komunikasi, tekanan kedewasaan, kasih sayang, serta kendali orang tua, yang masing-masing memainkan peran penting dalam perkembangan anak.

Kemudian, pola asuh otoriter artinya tipe pengasuhan yang bersifat mengendalikan, menghukum, dan menekankan pentingnya pengaturan serta ketaatan tidak memberikan ruang untuk negosiasi (Bun & Taib Bahrn, 2020). Pola asuh demokratis yaitu pendekatan ini fokus pada kebutuhan anak, namun masih yakin untuk memberi kendali. Orang tua yang melakukan pola asuh ini berdasarkan pertimbangan yang baik, selalu mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang logis, serta memiliki perspektif yang realistis mengenai kemampuan anak (Muslim et al., 2023). Pola asuh permisif yaitu tipe pengasuhan di mana orang tua sangat berpartisipasi dalam kehidupan anak, tetapi tidak mendesak atau mengarahkan mereka. Dalam pendekatan ini, anak diizinkan untuk bebas menjalankan apa yang mereka senangi, serta mereka mendapatkan sedikit arahan dari orang tua (Kusumaningtyas et al., 2024).

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada remaja akhir laki-laki adalah mayoritas remaja akhir laki-laki yang memiliki pola asuh otoriter yaitu 51 siswa dengan presentase (25.6%). Serta hasil ini membuktikan bahwa banyak remaja akhir laki-laki yang mendapatkan pola asuh otoriter.

3. Perilaku Merokok pada Remaja Akhir Laki-Laki

Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki perilaku merokok tinggi dengan semua jenis pola asuh yaitu 57 siswa dengan presentase (28.6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok rendah yaitu 18 siswa dengan presentase (9.0%).

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk merokok bisa dibagi menjadi dua kategori, faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Nasution (dalam Nur Susilo, 2020) Faktor internal mencakup aspek karakter seseorang yang mendorong mereka untuk merokok, seperti keinginan untuk mengetahui atau upaya untuk mengatasi rasa sakit dan rasa jenuh.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup efek dari lingkungan, seperti keluarga, individu perokok sering berasal dari keluarga dengan hubungan yang buruk, di mana orang tua sedikit memberikan perhatian anak-anak mereka, berbeda dengan mereka yang tumbuh dalam lingkungan rumah tangga yang harmonis (Norlita & Amaliah, 2019).

Menurut Leventhal dan Cleary (dalam Rahmawati & Raudatussalamah, 2020), perilaku merokok mencakup semua jenis aktivitas yang dilakukan seseorang saat menyalakan rokok, menghirup, dan menghembuskannya keluar, sehingga menghasilkan asap yang bisa dihirup oleh orang di sekitar. Menurut Shiffman (dalam Oktaviani et al., 2022) merokok merupakan tindakan menghirup asap rokok, yang bisa diukur atau diamati melalui jumlah atau tingkat aktivitas merokok tersebut.

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki didapatkan hasil remaja akhir laki-laki yang memiliki perilaku merokok tinggi yaitu 57 siswa dengan presentase (28.6%). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas remaja akhir laki-laki memiliki perilaku merokok dalam kategori tinggi.

4. Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Peirilaku Meirokok

Hasil analisis menggunakan uji korelasi gamma didapatkan nilai p value <0.001 ($p<0.05$). Hal ini memperlihatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. Selain itu, koefisien korelasi (r) yang didapatkan yaitu 0.751, yang memperlihatkan bahwa tingkat keeratan hubungan tersebut berada pada tingkat kuat serta bersifat positif. Sehingga tingkat keeratan hubungan berada pada tingkat yang kuat dan arahnya positif. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan, semakin tinggi pula perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki.

Kemampuan remaja dalam menghadapi masalah sangat bergantung pada cara mereka mengatasi situasi. Proses ini dikenal sebagai mekanisme koping, yang merupakan langkah-langkah yang diambil individu untuk menangani situasi yang penuh tekanan serta menghadapi ancaman baik secara fisik maupun psikologis (Bunga & Komara, 2021). Menurut Stuart (dalam Puspita et al., 2024), mekanisme koping dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Pertama, mekanisme koping adaptif yaitu mekanisme koping yang mendorong integrasi, perkembangan, pembelajaran serta kinerja fungsi tujuan. Kedua, mekanisme koping maladaptif yaitu mekanisme koping yang menghalangi fungsi terintegrasi, menghambat perkembangan, mengurangi kebebasan individu dan berpotensi menghambat penguasaan lingkungan,

mekanisme koping yang maladaptif dapat berdampak negatif pada seseorang, seperti isolasi diri, mempengaruhi kesehatan pribadi, bahkan meningkatkan risiko bunuh diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja (Pasaribu & Oktaviana, 2021). Hasil penelitian yang lain mengemukakan pola asuh orang tua yang tidak sesuai atau minimnya perhatian dari orang tua, dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan pergaulan luar yang membuat remaja memiliki rasa ketertarikan pada perilaku merokok (Setiawati et al., 2019). Menurut Papalia dan Olds (dalam Bunsaman & Krisnani, 2020), masa remaja adalah fase perubahan antara tahap anak-anak dan tahap dewasa. Fase ini sangat penting, dimana pada masa ini individu berusaha untuk mencari dan menemukan identitas diri mereka. Perubahan emosi pada remaja yang belum stabil membuat remaja mudah terpengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Santrock (dalam Eriyanti et al., 2019), Pola asuh orang tua merupakan suatu metode pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak agar berkembang menjadi pribadi yang matang secara sosial. Metode ini mencakup memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan beradaptasi dengan norma-norma sosial yang ada untuk mencapai kehidupan yang harmonis dalam lingkungan. Menurut Sarafino (dalam Bedho, 2022) terdapat tiga faktor yang mengakibatkan perilaku merokok pada remaja, yaitu faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor biologis. Remaja yang merokok berasal dari keluarga dengan hubungan yang buruk, di mana orang tua kurang memperhatikan anak-anak mereka. Peneliti menemukan bahwa remaja dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku merokok rendah hal tersebut bisa terjadi karena kontrol yang ketat, dan komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak (Pola et al., 2024).

Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa pola asuh permisif memiliki perilaku merokok sedang hal tersebut ditandai dengan kebebasan yang tinggi dan sedikit batasan dalam mendidik anak (Wibiarani & Wati, 2023). Peneliti ini juga mendapatkan bahwa pola asuh otoriter memiliki perilaku merokok tinggi hal ini dapat memberikan gambaran penting mengenai hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku merokok di kalangan individu. Pola asuh otoriter yang dikenali melalui pengawasan ketat, disiplin ketat, dan sedikit ruang untuk baskan berekspresi, bisa mempengaruhi remaja dalam berbagai cara. Meskipun tujuan dari pola asuh ini sering kali untuk mendisiplinkan anak, hasilnya bisa berlawanan, bahwa remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang ketat cenderung mencari pelarian melalui merokok sebagai bentuk protes terhadap kontrol orang tua, (Suryawan et al., 2023).

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan, semakin tinggi pula perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki.

D. KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian ini disimpulkan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki sebagai berikut:

1. Penelitian ini didapatkan data remaja akhir laki-laki SMK NU 01 Kendal mayoritas berumur 17 tahun yaitu 83 responden dengan presentase 74.1%. Jurusan kelas terbanyak yaitu jurusan rekayasa perangkat lunak yaitu 38 responden dengan presentase (33.9%), dan jurusan teknik kendaraan ringan yaitu 38 responden dengan presentase (33.9%),
2. Pola asuh orang tua pada remaja akhir laki-laki mayoritas memiliki pola asuh otoriter sebanyak 51 responden dengan presentase 25.6%.
3. Perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki mayoritas memiliki perilaku merokok tinggi sebanyak 57 responden dengan presentase (28.6%).
4. Sesuai hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan *uji korelasi gamma* dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai p value yang didapatkan yaitu <0.001 ($p < 0.05$). hal ini memperlihatkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki. Selain itu, koefisien korelasi (r) yang didapatkan yaitu 0.751, yang memperlihatkan bahwa tingkat keeratan hubungan tersebut berada pada tingkat kuat serta bersifat positif. Sehingga tingkat keeratan hubungan berada pada tingkat yang kuat dan arahnya positif, yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja akhir laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Noah Aletheia.
- Agustini, V. D., Tiara, A., & Khotimah, W. Q. (2023). Edukasi Konformitas Kelompok Bermain di Kalangan Siswa SMAN 6 Tangerang Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(2), 105–117.
- Ahmad, S., & Rasimin, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Mastar Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Diagnosis, 15(1), 74–77.

- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal, 4(4), 928–936.*
- Anggreani, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.*
- Ariestyani, A. (2019). Citra Dan Komunikasi Wanita Perokok Di Jakarta. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS), 1(1), 83–90.*
- Astuti, D. A. O. P., & Wulandari, D. (2020). Stres dan perilaku merokok berhubungan dengan kejadian gastritis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10(2), 213–222.*
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R. R., & SE, M. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Deepublish.
- Bedho, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di RW 06 Kuraro atas Kelurahan Kota Ratu Ende. *Kelimutu Nursing Journal, 1(1), 16–21.*
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 221–228.*
- Dewi, K. I. L., Yulianthini, N. N., & Telagawathi, N. L. W. S. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Bpjs Kesehatan Di Kota Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen, 5(2), 82–92.*
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena merokok pada anak usia remaja: Studi kualitatif. *Klabat Journal of Nursing, 1(1), 78–87.*
- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). Analisis pola asuh grandparenting dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita di Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 3(1), 9–16.*
- Haeruddin, A., Ediyanto, E., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Keragaman Produk dan Lokasi Terhadap Loyalitas Konsumen Melalui Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening pada Toko Hass Mangaran Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional Unars, 1(1), 125–133.*
- Herawati, A. (2019). Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa

- perantau. *Psikoborneo*, 7(2), 392–405.
- Khadijah, K. (2020). Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 1–9.
- Kurniawati, F. (2021). *Remaja Dan Rokoknya*.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Lubis, H. Z., Sani, F., Tanjung, D. R., Sari, N., Harahap, S. A., Ningsih, S. P., Barus, A., & Sitorus, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 18–27.
- Made, S. N., & Ketut, S. N. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59.
- Manafe, M. W. N., Lerrick, Y. F., & Effendy, B. S. (2019). Determinan tingkatan perilaku merokok remaja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 51–59.
- Nabila, S. (2022). Perkembangan remaja adolescense. *Universitas Jember*.
- Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di smk pgri pekanbaru. *Prosiding Sainstekes*, 1, 38–49.
- Nur Susilo, H. (2020). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*.
- Nurul Isnaini, A. (2021). *Hubungan Persepsi Pictorial Health Warning pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMA Ipiems Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Oktaviyanti, R. P., Sari, A. I. P., Puteri, R., & Utami, N. K. (2023). Hubungan Kebiasaan Merokok Bagi Kesehatan Dan Daya Tahan Tubuh. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 196–202.
- Permatasari, T. A. E., & Astin, N. M. (2020). Analisis Dukungan Institusi Terhadap Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Dan Swasta Di Jakarta. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 17–24.
- Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 87–100.
- Rahmawati, Y., & Raudatussalamah, R. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20–28.

- Rantiana, R. (2022). Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *AT-TUFULA*, 1(1).
- Ruimassa, A. A. (2023). Memahami Psikologi Perkembangan Remaja sebagai Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral yang Peka Kesehatan Mental Remaja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 769–784.
- Silfiani, R. (2021). *Faktor Pengalaman Dapat Merubah Perilaku Penderita Asma Untuk Berhenti Merokok*.
- Sitanggang, M. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto–Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 73–86.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Syarif, M. (2023). Upaya Mengantisipasi Kebiasaan Merokok Siswa pada MTsN di Kabupaten Aceh Besar. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 62–69.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.